

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), kanker serviks adalah kanker yang berkembang di leher rahim wanita, yaitu bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina. Hampir semua kasus kanker serviks (99%) disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) risiko tinggi, yang merupakan virus umum yang ditularkan melalui kontak seksual. Meskipun sebagian besar infeksi HPV sembuh dengan sendirinya tanpa menimbulkan gejala, infeksi yang menetap dapat menyebabkan kanker serviks pada wanita (WHO, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), *Human Papilloma Virus* (HPV) adalah sekelompok virus yang sangat umum ditularkan melalui hubungan seksual terdapat lebih dari 100 jenis HPV, dan sekitar 14 jenis di antaranya dikategorikan sebagai risiko tinggi karena dapat menyebabkan kanker, termasuk kanker serviks, vagina, vulva, anus, penis, dan orofaring (bagian tengah tenggorokan), HPV sering kali tidak menimbulkan gejala dan sebagian besar infeksi HPV akan sembuh dengan sendirinya tanpa menimbulkan masalah kesehatan yang mengakhibatkan infeksi menetap oleh tipe HPV risiko tinggi dapat menyebabkan lesi prakanker dan berkembang menjadi kanker bila tidak ditangani (WHO, 2024).

Di Indonesia, program imunisasi sekolah menjadi metode yang tepat untuk pencegahan kanker serviks. Vaksin ini telah tersedia untuk umum dan direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk dimasukkan dalam program imunisasi nasional (Suryoadji & Ridwan, Alifaturrasyid Syafaatullah, 2022).

Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) Vaksin adalah organisme yang telah dilemahkan atau dimatikan yang disiapkan dalam bentuk larutan saline. Vaksinasi ditujukan untuk menciptakan kekebalan dalam tubuh terhadap suatu penyakit tertentu. Vaksin HPV ini berupa formulasi biologis yang mengandung protein HPV (cangkang HPV) yang dapat merangsang tubuh

untuk memproduksi antibodi sehingga dapat menghancurkan mikroorganisme atau virus penyebab penyakit tersebut (Sudarwini *et al.*, 2024).

Kanker serviks menjadi isu kesehatan global yang signifikan, dengan WHO mencatat 19,2 juta kasus baru dan hampir 10 juta kematian terkait kanker pada tahun 2020 (Sri Atikah *et al.*, 2024). Di Indonesia, kanker serviks menjadi perhatian khusus. Data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC) menunjukkan peningkatan kasus kanker serviks menjadi 36.633 atau 17,2% dari total kasus kanker (Vera Novalia, 2023). Meskipun estimasi *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) 2018 menempatkan kanker serviks sebagai penyebab kedua insidensi kanker dengan 32.469 kasus baru, data terbaru menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan. Di Jawa Tengah, kasus kanker serviks tetap tinggi, dengan 1.508 kasus ditemukan sepanjang tahun 2024 (Adhik Kurniawan, 2024). Sebagai upaya pencegahan, dinas kesehatan Pati melaporkan bahwa 27.241 siswi SD dan SMP telah menerima vaksinasi HPV (Dinas Kesehatan Pati, 2025)

Semakin banyak orang yang menerima vaksinasi HPV, semakin besar pula peluang untuk menurunkan bahaya kanker serviks pada wanita. *American College of Obstetricians and Gynecologists* (ACOG) merekomendasikan vaksinasi HPV untuk wanita berusia 11 hingga 12 tahun, serta bagi mereka yang berusia 13 hingga 26 tahun yang belum mendapatkan vaksinasi. Vaksinasi bahkan dapat diberikan mulai usia sembilan tahun. Vaksin HPV telah terbukti efektif untuk menjadi pencegahan kanker serviks yang diketahui dapat menurunkan insidensi hingga 90% (Suryoadji & Ridwan, Alifaturrasyid Syafaatullah, 2022).

Berdasarkan pedoman pemberian vaksin HPV di Indonesia di berikan pada remaja putri dengan jumlah dosis yang disesuaikan berdasarkan usia. Anak perempuan usia 9-14 tahun dianjurkan menerima vaksin HPV sebanyak 2 dosis, dengan dosis kedua diberikan dalam selang waktu 6-12 bulan setelah dosis pertama. Remaja usia 15-20 tahun juga direkomendasikan mendapatkan vaksin HPV sebanyak 2 dosis, namun dosis kedua diberikan dengan selang

waktu 6 bulan setelah dosis pertama. Sementara itu, wanita yang berusia di atas 21 tahun tetap dapat menerima vaksin HPV dengan jumlah yang sama, yaitu 2 dosis. Pemberian vaksin ini bertujuan untuk memberikan perlindungan optimal terhadap infeksi HPV yang berisiko menyebabkan kanker serviks dan berbagai penyakit lainnya (Kemenkes, 2024).

Program pencegahan primer kanker serviks melalui vaksinasi pada remaja putri masih kurang optimal, terutama di negara berkembang. Hal ini menyebabkan banyak pasien datang berobat dalam kondisi stadium lanjut. Selain itu, kanker serviks cenderung lebih banyak menyerang kelompok sosial ekonomi yang kurang mampu, karena faktor-faktor seperti nutrisi, kekebalan tubuh, dan kebersihan pribadi sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi (Rika Widianita, 2023) .

Evaluasi kelengkapan vaksinasi HPV sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi remaja putri dalam program ini. Penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan orang tua dan dukungan mereka berperan besar dalam keputusan anak untuk mendapatkan vaksinasi. Sebuah studi di Kota Sleman menunjukkan 92,9% orang tua tidak memberikan dukungan informasi, 85% tidak memberikan dukungan instrumen, 75,6% memberikan dukungan emosional kepada putrinya terkait vaksinasi. Yang artinya meskipun sebagian besar orang tua memiliki sikap positif dan memberikan dukungan emosional terkait vaksinasi HPV, dukungan informasi dan instrumental masih kurang. Ketersediaan vaksinasi HPV pada remaja putri rendah, dan dukungan instrumental dari orang tua menjadi faktor penting. Vaksinasi gratis menjadi pertimbangan utama bagi orang tua, terutama dengan kondisi ekonomi dan kepemilikan asuransi kesehatan yang ada (Wantini & Indrayani, 2020).

Penelitian sebelumnya yang di susun oleh Nining Sulistyowati (2020) dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja putri di SMKN 4 Kota Tanjungpinang masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai vaksinasi HPV untuk pencegahan kanker serviks. Temuan ini menggaris bawahi perlunya upaya lebih lanjut dalam memberikan edukasi yang

komprehensif dan mudah diakses, terutama melalui tenaga kesehatan dan media yang relevan, guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja putri mengenai pentingnya vaksinasi HPV.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Varian Almerridho (2024) tentang peninjauan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan vaksin HPV di negara-negara ASEAN dengan hasil pengetahuan rendah tentang vaksin, biaya tinggi, dan kepercayaan masyarakat yang kontradiktif. Walaupun pengetahuan menjadi faktor yang kerap muncul, pengetahuan tidak selalu mencerminkan angka penerimaan vaksin. Tidak ditemukan adanya kontradiksi terkait faktor biaya di antara kumpulan studi tersebut, dan biaya vaksinasi menjadi faktor utama dalam penerimaan vaksin HPV.

Menurut penelitian oleh (Ninik Nur Indah, 2023) memperoleh pengetahuan orang tua tentang imunisasi human papilloma virus (HPV) pada anak-anak sekolah dasar kelas 5 di area Pusat Kesehatan Randulawang setidaknya dalam kategori yang kurang sebanyak 17 responden (21,5%). Kurangnya pengetahuan ini ditunjukkan oleh jawaban yang salah tentang makna vaksin HPV (39,2%), jawaban yang salah tentang manfaat vaksin HPV (32,9%), jawaban yang salah tentang distribusi vaksin (32,9%), jawaban yang salah tentang vaksin (32%), tidak benar-benar menjawab target vaksin dari HPV penerima (60,6%).

Deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan salah satu upaya preventif yang efektif untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pati tahun 2024, tercatat bahwa hasil pemeriksaan IVA positif di wilayah kerja Puskesmas Tayu II sebesar 23,1%, diikuti wilayah kerja Puskesmas Gabus II sebesar 22,2%, dan wilayah kerja Puskesmas Margorejo di posisi ketiga (Dinas Kesehatan Pati, 2024). Tingginya persentase kasus IVA positif ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Adapun alasan peneliti memilih wilayah kerja Puskesmas Gabus II sebagai lokasi penelitian adalah karena wilayah tersebut menempati urutan

kedua tertinggi dalam jumlah kasus IVA positif di Kabupaten Pati. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan deteksi dini serta menjadi dasar perencanaan intervensi promosi kesehatan yang lebih tepat sasaran di wilayah tersebut.

Hasil wawancara studi pendahuluan pada tanggal 27 Mei 2025 terhadap 5 orang tua remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Gabus II dengan 8 pertanyaan yang diajukan tentang:

1. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar tentang vaksin HPV sebelumnya?
Jawaban: 5-100% orang tua menyampaikan “Belum pernah mendengar”
2. Menurut Bapak/Ibu, apa itu vaksin HPV dan untuk apa fungsinya?
Jawaban: 5-100% orang tua menjawab “Tidak tahu”
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa vaksin HPV dapat mencegah kanker serviks?
Jawaban: 5-100% orang tua menjawab “Iya, mungkin”
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya vaksinasi HPV untuk remaja putri?
Jawaban: 5-100% orang tua menjawab “Penting”
5. Apakah Bapak/Ibu tahu kapan waktu yang dianjurkan untuk pemberian vaksin HPV pada remaja putri?
Jawaban: 5-100% orang tua menjawab “Tidak tahu”
6. Apakah anak Bapak/Ibu sudah pernah mendapatkan vaksinasi HPV?
Mengapa?
Jawaban: 5-100% orang tua menjawab “Iya sudah”
7. Menurut Bapak/Ibu, apa saja manfaat vaksin HPV untuk kesehatan anak perempuan?
Jawaban: “untuk kekebalan tubuh”, “untuk mencegah kanker serviks”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) untuk pencegahan kanker serviks terhadap remaja putri di wilayah kerja Puskesmas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) untuk pencegahan kanker serviks terhadap remaja putri di wilayah kerja Puskesmas.

1.1.2 Tujuan Khusus

1. Tujuan Mengidentifikasi karakteristik orang tua yang memiliki remaja putri kelas IX di wilayah kerja Puskesmas (usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi).
2. Menggambarkan pengetahuan orang tua tentang vaksinasi HPV untuk pencegahan kanker serviks.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.3 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang promosi kesehatan terkait pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV.

1.1.4 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas:
Sebagai bahan masukan dalam menyusun program edukasi dan promosi kesehatan terkait pentingnya vaksinasi HPV bagi remaja putri.
2. Bagi Orang Tua:
Memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks pada remaja putri.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
Menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis di masa mendatang

yang berkaitan dengan vaksinasi HPV dan upaya pencegahan kanker serviks.

1.5 Keafsahan Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kesediaan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri Ditinjau dari Faktor Orang Tua	Nonik Ayu Wantini, Novi Indrayani	2020, SD Muhammadiyah Macanan, Ngemplak dan SMPN 1 Berbah	Survei analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan 92,9% orang tua tidak memberikan dukungan informasi, 85% tidak memberikan dukungan instrumen, 75,6% memberikan dukungan emosional kepada putrinya terkait vaksinasi. Faktor yang berhubungan dengan kesediaan vaksinasi adalah dukungan instrumen ($p\text{-value} = 0,048$). Faktor yang menjadi pertimbangan terbanyak orang tua untuk mengizinkan anaknya di vaksinasi adalah keamanan vaksin (81,1%). Kesimpulan: Ada hubungan dukungan instrumen orang tua dengan kesediaan vaksinasi HPV pada remaja putri.
2	Pengetahuan Remaja Putri tentang Vaksinasi HPV (<i>Human Papilloma Virus</i>) untuk Mencegah Kanker Serviks di SMKN 4 Kota Tanjungpinang	Nining Sulistyowati, Yeti Trisnawati	2019, SMKN 4 Kota Tanjungpinang	Deskriptif	Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks. 59,5% responden memiliki pengetahuan kurang, 38,1% memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 2,4% yang memiliki pengetahuan baik. Kesimpulan: Sebagian besar remaja putri di SMKN 4 Kota Tanjungpinang memiliki

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian
3	Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Vaksin <i>Human Papilloma Virus</i> (HPV) Di Negara-negara ASEAN	Butsainah Putri Rahmah, Muhammad Faris Naufal, Varian Almerridho, Robiana Modjo	2024, Kajian literatur dengan cakupan negara-negara ASEAN	<i>Literature review</i> (tinjauan pustaka)	<p>pengetahuan yang kurang mengenai vaksinasi HPV.</p> <p>Hasil Penelitian: Ditemukan 23 artikel jurnal yang memenuhi kriteria inklusi. Faktor-faktor penerimaan vaksin HPV yang paling sering disinggung adalah:</p> <p>Pengetahuan: Pengetahuan yang lebih tinggi tidak selalu mencerminkan tingkat penerimaan vaksin yang lebih tinggi.</p> <p>Biaya: Biaya vaksinasi merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan vaksin HPV.</p> <p>Kepercayaan: Kepercayaan masyarakat juga menjadi kontributor yang cukup besar terhadap penerimaan vaksin HPV di negara-negara ASEAN.</p> <p>Kesimpulan Utama: Faktor-faktor seperti pengetahuan, biaya, dan kepercayaan masyarakat berperan penting dalam penerimaan vaksin HPV di negara-negara ASEAN. Meskipun pengetahuan penting, biaya vaksinasi menjadi pertimbangan utama, dan kepercayaan masyarakat juga memiliki pengaruh yang signifikan.</p>
4.	Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi <i>Human Papilloma Virus</i> (HPV)	Heriyanti Widyaningsih, Emma Setyo Wulan, Ninik Nur Indah, Sri Hartini,	2023, SD kelas 5 di Wilayah Puskesmas Randulawang	deskriptif dengan desain <i>cross-sectional</i> .	Hasil penelitian ini memperoleh pengetahuan orang tua tentang imunisasi <i>human papilloma virus</i> (HPV) pada anak-anak sekolah dasar kelas 5 di area Pusat Kesehatan Randulawang setidaknya

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian
	Pada Anak Kelas 5 Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Randulawang	Yayuk Fatmawati			dalam kategori yang kurang sebanyak 17 responden (21,5%). Kurangnya pengetahuan ini ditunjukkan oleh jawaban yang salah tentang makna vaksin HPV (39,2%), jawaban yang salah tentang manfaat vaksin HPV (32,9%), jawaban yang salah tentang distribusi vaksin (32,9%), jawaban yang salah tentang vaksin (32%), tidak benar-benar menjawab target vaksin dari HPV. penerima (60,6%).